

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dakwah merupakan aktivitas yang sentral bagi agama Islam. Dimana penanaman, pertumbuhan dan pengembangan ajaran-ajaran serta nilai-nilai kehidupan beragama disampaikan dengan cara berdakwah. Peran dakwah dalam menjaga dan menyebarkan proses keberagamaan menjadikannya mampu beradaptasi dan bertanfromasi dalam berbagai bentuk mengikuti zaman dari realitas yang dihadapinya.

Pesan dakwah yang menjadi ruh dalam aktivitas dakwah menjadikannya penting. Meskipun seringkali disalah pahami karena perbedaan persepsi dan proses penerimaan pesan. Pesan dakwah tetap merupakan suatu wujud infomasi berisi makna-makna tetap memiliki kedudukan yang amat penting. Tanpa membedakan kelompok, etnis, dan latarbelakang.

Selain itu seorang penda'I haruslah mencerminkan sifat-sifat ketuhanan, seperti pengasih, penyayang, adil, dan lain sebagainya. Da'I tidak bisa memilih dan memilih siapa yang menjadi mad'u nya. Keterampilan dan pengetahuan da'I haruslah terasah dalam mendeteksi permasalahan social, seperti halnya pengelompokan secara spesifik kelompok tertentu di tengah-tengah masyarakat. Seperti halnya penyandang disabilitas (cacat).

Islam merupakan agama yang mengajarkan untuk menebarkan kebaikan, keselamatan dan kedamaian bukan hanya kepada pemeluknya, namun kepada seluruh alam semesta tanpa terkecuali. Islam juga memiliki tradisi yang ramah

terhadap penyandang disabilitas. Seperti halnya yang tercatat dalam sejarah pada masa kekhalifahan Ottoman di Turki pada abad ke-16 yang telah mengakui Bahasa tanda (*sign language*) sebagai salah satu bentuk komunikasi yang resmi dan diterima kekhalifahan pada waktu itu.

Salah satu *landscape* yang penting dalam sejarah mengenai pandangan Islam dalam memperlakukan disabilitas tercatat dalam surat Abasa ayat 1-6:

عَبَسَ وَتَوَلَّى أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّى أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى أَمَا مَنْ  
اسْتَعْنَى فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى

Para ahli tafsir berpendapat turunnya ayat tersebut merupakan teguran Allah kepada nabi Muhammad karena mengabaikan seorang cacat bernama Ibnu Ummi Maktum, pada saat nabi sedang berdakwah kepada sekelompok pimpinan Quraish. Kemudian beliau (Ibnu Ummi Maktum) tiba-tiba mendatangi nabi, lantas nabi memasang raut wajah yang tidak menyenangkan dan meninggalkannya. Selang beberapa waktu turun lah surat Anaba sebagai teguran kepada Nabi. Saw, karena mengabaikan hambanya.

Sebagai juru selamat, dakwah Islam didasarkan pada keyakinan dan kebenaran ajaran yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang dilakukan dengan berbagai cara atau metode sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya. Hal ini dilakukan dalam rangka agar umat Islam senantiasa berbuat dan bertingkah laku sebagaimana garis yang telah ditentukan oleh ajaran Islam yang dikembangkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain, dakwah Islam adalah segala macam usaha yang dilakukan oleh seorang Muslim, untuk

merangsang orang lain agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. (Gofir, 2017:16).

Dakwah pertama kali dilakukan oleh Rasulullah yang dituntut oleh Allah untuk melaksanakan kehendak syariat Islam. Dalam syariat itu, Allah menghendaki manusia supaya menerima apa yang dibawanya dan mengikuti apa yang ditunjukkan olehnya. Dakwah bermakna usaha pemecahan suatu masalah dan pemenuhan kebutuhan manusia. Dakwah merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai metode, sistematika, sasaran, dan materi. (Zuhdi, 2016:27).

Media dakwah pada zaman Rasulullah dan sahabat sangat terbatas, yakni berkisar pada dakwah qauliyah bi al-lisan dan dakwah fi'liyyah bi al-uswah, ditambah dengan media penggunaan surat (rasail) yang sangat terbatas. Satu abad kemudian, dakwah menggunakan media, yaitu qashash (tukang cerita) dan muallafat (karangan tertulis) diperkenalkan. Media yang disebut terakhir ini berkembang cukup pesat dan dapat bertahan sampai saat ini. Pada abad ke-14 Hijriah, kita menyaksikan perkembangan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat.

Di samping pengaruh-pengaruhnya yang negatif terhadap dakwah, tidak dapat dikesampingkan adanya pengaruh positif yang dapat mendorong lajunya dakwah. Dalam rangka inilah, dakwah dengan menggunakan media-media baru seperti surat kabar, majalah, cerpen, cergam, piringan hitam, kaset, film, radio, televisi, stiker, lukisan, iklan, pementasan di arena pertunjukan, puisi, nyanyian, musik, dan media seni lainnya, dapat mendorong dan membantu para pelaku dakwah dalam menjalankan tugasnya (Ali Yafie, 1997 : 91-92).

Seiring dengan berkembangnya zaman, globalisasi sebagai fenomena terbuka luasnya ruang dan waktu bukan hanya sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditampik, melainkan juga menguntungkan bagi interaksi peradaban seluruh umat manusia. Kemunculannya dengan kemajuan peradaban manusia menjadikan globalisasi sebagai sebuah ideologi bagi masyarakat masa kini yang juga disebut sebagai masyarakat informasi. (Asmuni, 1983:63).

Seperti halnya Wali Songo, yang dizamannya menggunakan dakwah kultural dengan menggunakan media kesenian dalam penyebaran Islam di Nusantara. Di era milenial yang notabene nya bernuansa serba digital dimanfaatkan para penda'I sebagai media dakwah. Metode berdakwah menggunakan internet seakan menjadi lebih praktis dan lengkap. Banyak harapan yang muncul sejalan dengan semakin meluasnya teknologi ini. Internet memang telah merambah kehidupan manusia hampir di semua bidang kehidupan. Internet sebagai bentuk kemajuan teknologi dalam bidang ilmu teknologi komunikasi yang merupakan sarana atau media yang dapat dimanfaatkan oleh para da'i dalam melaksanakan aktifitas dakwahnya.

Salah satu content creator yang terdapat di Youtube adalah akun Nussa Official. Akun tersebut mempublikasi film pendek berupa animasi yang bertemakan Islami. Tayangan pada akun Youtube Nussa Official memiliki dua karakter utama kakak beradik, Nussa dan Rara. Nussa dan Rara merupakan akronim dari Nusantara. Animasi ini merupakan produk rumah animasi *The Little Giantz* dan *Stripe Production* yaitu: Aditya Triantoro sebagai *Chief Executive Officer The Little Giantz*, Bony Wirasmono sebagai *Creative Director*, Yuda

Wirafianto sebagai *Executive Producer*, dan Ricky Manoppo sebagai *Producer Animasi* “Nussa.

Sebagai film animasi pendek bertemakan Islami, Nussa dan Rara hingga saat ini telah memiliki 6,89 juta subscriber di akun Youtubenanya dengan jumlah 150 video. Dengan jumlah tersebut, membuat Nussa Official menjadi akun Youtube film pendek bertema Islami dengan pengikut terbanyak di Indonesia. Dan bukan hanya di Youtube, Nussa dan Rara juga pernah ditayangkan di beberapa stasiun televisi swasta dalam dan luar negeri. Untuk episode Nussa: Cintai Mereka yang dirilis pada tanggal 4 Oktober 2019 telah dilihat oleh lebih dari 3,7 juta kali hingga saat ini. Selain itu, Nussa dan Rara memuat nilai keagamaan yang dikemas dengan menarik, mudah dimengerti, menggemaskan, dan sesuai dengan keadaan di Indonesia. Nussa dan Rara juga menampilkan lagu-lagu yang menarik dan mudah dihafal untuk anak-anak kecil khususnya.

Meskipun film animasi Nussa tergolong dalam film animasi yang diperuntukan untuk anak-anak namun remaja dan orang dewasa pun banyak yang menyukainya dan selalu menunggu episode terbarunya yang di unggah di YouTube Nussa Official pada setiap hari jum'at pukul 16:30 WIB.

Karakter Nussa digambarkan sebagai seorang anak laki-laki yang berpakaian gamis lengkap dengan kopiah putihnya. Karakter Nussa diciptakan sebagai tokoh penyandang disabilitas. Hal tersebut, tampak pada kaki kiri Nussa yang menggunakan sebuah kaki palsu. Sedangkan untuk karakter Rara, digambarkan sebagai adik Nussa yang berusia 5 tahun dengan menggunakan

gamis kuning dan jilbab merah hati yang tampak sangat ceria. Suara dari tokoh Rara ini, juga mengundang rasa gemas dari para penontonnya.

Berdasarkan data Susenas pada 2018, ada 14, 2 persen penduduk Indonesia yang menyandang disabilitas atau 30, 38 juta jiwa. Akan tetapi samlai hari ini para penyandang disabilitas masih sering kali dipandang sebelah mata di dalam masyarakat luas, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yang sudah dijelaskan di atas, beberapa diantaranya disebabkan oleh keterbatasan mereka untuk melakukan suatu aktivitas dan keterbatasan mereka terhadap kemampuan fisik mereka. Pandangan masyarakat yang negatif terhadap kelompok disabilitas juga menyebabkan kelompok tersebut sulit untuk mendapatkan kedudukan, hak, kewajiban dan peran yang sama dengan masyarakat lainnya di segala aspek kehidupan dan penghidupan.

Di dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti nilai-nilai islam apa saja yang terdapat dalam serial animasi Nussa, pembatasan penelitian ini mengutip cuplikan dan tema-tema mengenai dakwah disabilitas. Dimana didalamnya terdapat banyak nilai-nilai Islam tentang saling menghormati yang bisa dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan pembawaanya yang lucu dan menggemaskan pastilah nilai-nilai Islam yang disampaikan akan melekat dihati penontonnya. Selain itu dari sisi lain sosok Nussa yang difabel menjadikannya inspirasi dan penuh pelajaran tentang kehidupan anak yang “luar biasa”.

Jika diperhatikan lebih jauh dan dilakukan perbandingan dengan film-film animasi yang lainnya, film animasi Nussa dan Rara bisa dikatakan film animasi yang banyak mengandung pesan akhlak. Film ini merupakan film animasi

Indonesia yang mayoritas masyarakat beragama Islam, sehingga film animasi ini dirancang sebagai media penyiaran ajaran agama Islam selain juga untuk menghormati yang berbeda.

Oleh karena itu Nussa Official secara spesifik mengenai difabel dan saling menghormati: Pada tema ini akan sangat menarik karena sang tokoh utama (Nussa) adalah penyandang difabel. Jika dikaji pada makna isi yang terdapat dalam gambar film. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti film pendek bertema Islam menggunakan pendekatan isi untuk melihat lebih dalam upaya untuk menggambarkan berbagai makna yang tersedia melalui tanda-tanda yang digunakan, serta mencari makna dibalik akun Youtube Nussa Official secara spesifik.

Peneliti akan menganalisa isi dari pada bentuk pesan yang ditimbulkan dan akan mengamati penyampaian pesan akhlak tersebut. Karena setelah peneliti amati, film animasi yang akan diteliti mengenai pesan akhlak, penyampaian pesan akhlak dan peneliti juga akan melihat apakah ada menggunakan sumber dalam penggunaan yang benar dari dalil Al-Qur'an dan Al-Hadis dalam Film Animasi di Chanel Youtube Nussa. Inilah yang menjadi tolak ukur penelitian yang akan diteliti dan dianalisis isi pesan akhlak.

## **B. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka focus penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana penyampaian isi pesan akhlak dalam chanel youtube nussa official?

2. Bagaimana bentuk pesan dakwah mengenai difabel dalam serial animasi chanel youtube nussa official?
3. Bagaimana pesan akhlak dalam serial animasi chanel youtube nussa official?

### **C. Tujuan Penelitian**

Senada dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang dipilih adalah:

1. Untuk Mengumpulkan manfaat dari hasil penelitian dalam serial animasi chanel youtube nussa official;
2. Untuk Memberikan masukan terhadap film animas chanel youtube nussa official;
3. Untuk Membuat gagasan baru Tentang pandangan orang terhadap penyandang disabilitas agar mereka bisa percaya diri.
4. Untuk Memunculkan film dengan kualitas yang sama tapi lebih baik.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Secara umum manfaat penelitian yang digunakan menggunakan dua pendekatan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Dalam manfaat teoritis akan memberikan pemahaman bahwa dakwah bukan disampaikan lewat cara retorika yang baik, akan tetapi di era yang serba media komunikasi maju maka media dakwah bertambah, salah satunya lewat sebuah tulisan yang dijadikan sebuah naskah drama dan lewat video. Serta untuk menambah kajian ilmu pengetahuan tentang dakwah melalui sebuah tulisan.

## 2. Kegunaan Praktis

Dalam manfaat praktis bertujuan untuk memberikan sebuah wawasan serta menambah referensi untuk penelitian selanjutnya. Serta memberikan sebuah pemahaman kepada setiap lapisan masyarakat yang akan melakukan peneliti mengenai dakwah melalui tulisan.

## E. Kerangka Pemikiran

### 1. Landasan Teoritis

#### a. Pengertian Pesan

Menurut Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau *information* (Cangara, 2016: 27).

Pesan sebenarnya adalah suatu hal yang sifatnya abstrak, tetapi ketika pesan disampaikan oleh pengirim kepada penerima pesan menjadi konkret karena disampaikan dalam bentuk simbol atau lambang berupa bahasa (baik lisan ataupun tulisan), suara (audio), gambar (visual), mimik, dan gerak gerik (Soyomukti, 2016: 61). Bahasa lisan dan bahasa tulisan dikelompokkan dalam pesan verbal, sedangkan suara, mimik, dan gerak gerik digolongkan dalam pesan non-verbal.

#### b. Pesan Verbal

Pengertian Pesan verbal dalam pemakaiannya menggunakan bahasa. Bahasa dapat didefinisikan seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti (Cangara, 2016 : 113). Ada dua cara mendefinisikan bahasa secara fungsional dan formal. Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tata bahasa (Rakhmat, 2011:265).

#### c. Pesan Non-Verbal

Pesan non-verbal biasa disebut bahasa isyarat atau bahasa diam. Isyarat non-verbal tidak universal, melainkan terikat oleh budaya, dipelajari, bukan bawaan. Pesan non-verbal yang digunakan dalam komunikasi, sudah lama menarik perhatian para ahli terutama dari kalangan antropologi, bahasa dan kedokteran. Studi yang pernah dilakukan sebelumnya, kode non-verbal dapat dikelompokkan dalam beberapa bentuk, antara lain (Cangara, 2016 : 117-119). Yaitu , Kinesics, gerakan mata, sentuhan, paralanguage, diam, postur tubuh, Kedekatan dan Ruang (proximity and Spatial), artefak dan visualisasi, warna, bunyi, dan bau.

#### d. Pengertian Akhlak

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab khuluq yang jamaknya akhlaq. Secara etimologi akhlak adalah perangai, tabiat, agama (Rosihan, 2010: 11). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak di artikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat. Menurut terminologi, kata budi pekerti terdiri dari kata budi dan pekerti.

Budi ialah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang didorong oleh pemikiran, rasio yang disebut karakter. Pekerti ialah apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati yang disebut behaviour. Jadi, budi pekerti merupakan perpaduan dari hasil ratio dan rasa yang bermanifestasi pada krasa dan tingkah laku manusia (Rachmat,1996 : 26). Ada beberapa definisi akhlak menurut aspek terminologi para ahli, yang dikutip oleh Rosidi yaitu (Rosidi, 2015: 2).

Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan langsung berturut-turut. Akhlak yang baik diketahui dengan perbuatan yang baik dan timbul secara teratur (Amin, 1975: 74).

Masa anak-anak adalah masa yang paling subur, paling panjang dan paling dominan untuk menanamkan pengajaran tentang akhlak. Akhlak tidak hanya diterapkan melalui pelajaran yang diajarkan guru di sekolah, tetapi bisa didapat melalui keluarga, buku dan bahkan melalui film. Menanamkan ajaran akhlak pada anak sangat penting dilakukan karena pada usia anak-anak mudah meniru, dimana anak-anak meniru pembicaraan dan tingkah laku disekitarnya (Mashar, 2011: 9).

#### e. Ruang Lingkup Akhlak Anak

Cerita Mengenai ruang lingkup akhlak, Muhammad Abdullah Darraz dalam buku *Dustur Al-Akhlaq fi Al-Qur'an* membagi atas lima bagian (Anwar, 2010:29):

- a) Akhlak pribadi 1) Yang diperintahkan 2) Yang dilarang 3) Yang dibolehkan 4) Akhlak dalam keadaan darurat
- b) Akhlak berkeluarga 1) Kewajiban antara orang tua dan anak 2). Kewajiban suami istri 3) Kewajiban terhadap karib kerabat
- c) Akhlak bermasyarakat 1) Yang dilarang 2) Yang diperintahkan 3) Kaidah-kaidah adab
- d) Akhlak bernegara 1) Hubungan antara pemimpin dan rakyat 2) Hubungan luar negeri
- e) Akhlak beragama 1) Kewajiban terhadap Allah 2) Kewajiban terhadap Rosul
- f. Indikator Akhlak

Imam Al-Ghazali menentukan suatu kriteria bagi seseorang yang dinilai telah mencapai tujuan akhlak yang baik, yaitu harus memiliki empat sikap hidup yang disebut *راس اخلاق* yakni puncak dari seluruh akhlak baik yang dilakukan manusia (Rosidi, 2015 : 22). Empat sikap hidup tersebut adalah:

- 1) *الحكمة* (arif-bijaksana) yaitu kemampuan seseorang yang dapat menahan hawa nafsu, mengendalikan amarah dan sanggup untuk menjalankan kewajiban-kewajiban dan meninggalkan larangan-larangan Allah setiap saat.

- 2) العفة) menjaga kesucian) yaitu menahan diri dari hal-hal yang diharamkan Allah dan menjauhi segala sesuatu yang tidak mengandung kebaikan, sehingga sikap hidup seseorang selalu terhindar dari perbuatan yang hina, lalu terarah kepada perbuatan yang mulia.
- 3) الشجاعة) keberanian) yaitu sikap hidup yang selalu berani membela kebenaran agama dan negara dari ancaman yang ragu, karena ia sadar tentang kewajiban dan tanggung jawabnya untuk membela suatu kebenaran.
- 4) العدالة) keadilan) yaitu sikap yang selalu menempatkan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya, baik itu sebagai pemimpin rumah tangga atau masyarakat, maupun sebagai yang dipimpin sehingga dapat memberikan hak-hak orang lain dengan sebaik-baiknya.

g. Pengertian Disabilitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), difabel adalah suatu kekurangan yang menyebabkan nilai atau mutunya kurang baik atau kurang sempurna / tidak sempurna akibat kecelakaan atau lainnya yang menyebabkan keterbatasan pada dirinya secara fisik.

Menurut *World Health Organization* (WHO), difabel adalah suatu kehilangan atau ketidaknormalan baik psikologis, fisiologis maupun kelainan struktur atau fungsi anatomis.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa difabel adalah suatu kemampuan yang berbeda untuk melakukan suatu kegiatan dengan cara atau dalam batas-batas yang dipandang normal bagi seorang manusia.

Terdapat beberapa jenis orang dengan difabel. Ini berarti bahwa setiap penyandang difabel memiliki defenisi masing-masing yang mana ke semuanya memerlukan bantuan untuk tumbuh dan berkembang secara baik. Jenis-jenis penyandang difabel:

1) Disabilitas Mental. Disabilitas mental memiliki beberapa turunan seperti:

- Mental tinggi
- Mental rendah
- Sulit belajar spesifik

2) Disabilitas Fisik. Seperti halnya disabilitas mental disabilitas fisik juga memiliki beberapa jenis diantaranya:

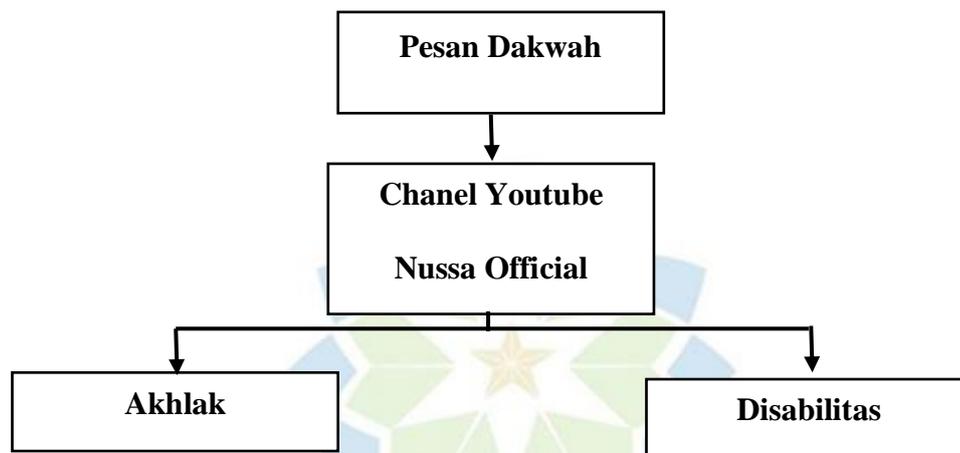
- Kelainan Tubuh (Tuna Daksa)
- Kelainan indra penglihatan (Tuna Netra)
- Kelainan indra pendengaran (Tuna Rungu)
- Kelainan bicara (Tuna Wicara)

## **2. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variable-variabel yang akan diteliti. Selanjutnya kerangka konseptual memberikan petunjuk kepada peneliti dalam merumuskan masalah.

Untuk menganalisis penelitian ini penulis memberikan kerangka konseptual tentang pesan dakwah disabilitas melalui serial animasi dengan animasinya itu di chanel youtube nusa officially. Yang mana pesan dakwah yang disampaikan pada serial animasi tersebut berupa pesan akhlak dan juga disabilitas.

Pesan dakwah dari animasi nusa official tentang akhlak penulis membagi lima bagian tentang akhlak yaitu, akhlak pribadi, akhlak keluarga, akhlak bermasyarakat, akhlak bernegara, dan akhlak beragamaan. Lalu ruang lingkup pada disabilitasnya adalah disabilitas mental dan disabilitas fisik. Adapun kerangka konseptual yang apabila digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**

#### **F. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dipilih adalah analisis isi naskah drama pementasan yang sedikit keluar dari main stream penelitian berkonten dakwah sebelumnya pernah ada.

1. Penelitian Sebumnya pernah dilakukan. Haq, Zihni Ainul. 2020. Dengan judul, Pesan Dakwah dalam Media Sosial Youtube Official – Nussa: Cintai Mereka (Analisis Semiotika Roland Barthes). Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan. Pertama, bentuk pesan dakwah yang terdapat pada Nussa: Cintai Mereka adalah

pesan dakwah dalam bentuk kisah-kisah yang berisi tentang kehebatan semut, pesan dakwah dalam bentuk hadist Nabi Muhammad SAW yang membahas tentang larangan menyakiti dan mengurung hewan, dan berita sebagai bentuk pesan dakwah yang membahas tentang informasi menjaga hewan dengan baik dan saling berkasihsayang antar sesama makhluk hidup. Kedua, pesan akidahnya tentang Allah SWT memberikan kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda kepada setiap makhluknya. Namun, dibalik perbedaan ini, Allah telah memberikan rasa kasih sayang kepada seluruh makhluknya untuk saling menyayangi. Pesan syari'ah adalah manusia tidak hanya menghormati antar sesama manusia, tetapi juga dengan lingkungan sosial dan alam sekitar. Dan pesan akhlak tentang adab yang baik terhadap seluruh makhluk termasuk hewan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya ini terdapat pada analisis, pendekatan dan teori yang digunakan, dimana penelitian sebelumnya menggunakan analisis semiotik sedangkan penelitian ini tidak. Sedangkan titik persamaannya terdapat pada objek penelitian yang diambil.

2. Kemudian penelitian yang dilakukan Riza Ahmad Zaini. "Pesan Dakwah Dalam Web Series Pulang-Pulang Ganteng Episode 3-5 di youtube" (Analisis Isi Pada Web Series Pulang-Pulang Ganteng Episode 3-5). Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel Surabaya. Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam web series Pulang-Pulang Ganteng di youtube episode 3-5. Adapun tujuan ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam web series Pulang-Pulang Ganteng episode 3-5. Dalam menjawab permasalahan

tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian ini menggunakan analisis isi untuk menganalisis teks dialog web series Pulang-Pulang Ganteng. Dalam mengurai permasalahan tersebut jenis data dipilih oleh peneliti adalah teks dialog web series Pulang-Pulang Ganteng. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa web series Pulang-Pulang Ganteng episode 3-5 mengandung pesan dakwah Akhlaq yang paling dominan dengan prosentase sebanyak 22,2%. Bagi penelitian selanjutnya, Peneliti memberikan rekomendasi kepada para peneliti selanjutnya untuk dapat lebih memperdalam isi dari hasil penelitian ini, dan bisa meneliti dengan jangkauan lebih luas lagi tentang Pesan Dakwah Dalam Web Series Pulang-Pulang Ganteng Episode 3-5 di Youtube.

Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat pada objek penelitian, dan metodologi penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada analisis yang digunakan.

## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang ditentukan dalam penelitian ini adalah media social youtube [www.youtube.com](http://www.youtube.com). Yaitu chanel youtube Nussa Official.

### **2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Paradigma merupakan perspektif riset yang digunakan peneliti yang berisi bagaimana cara pandang (world view) dengan cara menginterpretasikan temuan-temuan dalam penelitian. Paradigma penelitian yang digunakan yaitu positivistic yang memiliki ciri-ciri, reduksionistis, logis, empiris. Sedangkan perspektif yang

digunakan yaitu keragaman untuk mendukung metode pengumpulan dan analisis data yang tepat untuk diteliti.

Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif dengan analisis isi yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variable yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Azwar, 2016: 126).

Analisis isi deskriptif yaitu analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu, atau disebut juga untuk menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik suatu pesan (Eriyanto, 2011: 47). Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*) menurut Krippendorff. Analisis isi menurut Krippendorff adalah suatu teknik penelitian yang membuat inferensi yang dapat ditiru dan sah datanya dengan memerhatikan konteksnya.

### **3. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang didalamnya diperoleh dari lapangan penelitian, baik berupa lisan maupun data tertulis atau dokumen. Sedangkan maksud dari kualitatif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk memahami fenomena yang dialami langsung oleh subjek peneliti dengan menjelaskan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan metode ilmiah (Meleong, 2010:6).

#### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat atau judgement sehingga tidak berupa angka, tetapi berupa kata atau kalimat (Sangadji, dkk, 2010:191). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Sangadji, dkk, 2010:44):

##### a) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya (Sutojo, 2012: 56). Data primer dalam penelitian ini adalah dokumen video film animasi Nussa dan Rara dalam format mp4 dan di unduh melalui situs [www.youtube.com](http://www.youtube.com).

##### b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di terbitkan atau dibuat oleh organisasi yang bukan pengelolaanya. (Sutojo, 2012: 61). Data sekunder pada penelitian ini berupa bukubuku tentang nilai moral, film animasi, dan metode penelitian. Selain itu juga berupa artikel, jurnal dari internet sebagai bahan yang mendukung dan relevan melakukan penelitian ini.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

##### a. Menonton

Teknik menonton digunakan untuk menambatkan data tertulis yang digunakan sebagai bahan analisis ke dalam korpus data penelitian. Teknik menonton dilakukan dengan cara, menonton dan mencatat data tertulis yang telah dipilih dalam Teknik menonton, menandai intisari data yang telah ditandai untuk

mendapatkan fokus dan informasi, dan mencatat keterkaitan data yang satu dengan data yang lainnya untuk membangun interpretasi dan analisis data.

b. Mengolah

Semua jenis data yang didapat dari hasil membaca dan mencatat merupakan bahan mentah yang peneliti miliki, maka dari itu peneliti perlu melakukan pengolahan data tersebut dengan cara menggabungkan hasil analisis kedalam struktur konstruksi yang mudah dimengerti secara utuh.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan mencari dan memperoleh proses pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang berupa buku, arsip, jurnal, artikel dan penelitian terdahulu. Teknik Dokumentasi yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis. Penulis melakukan teknik pengumpulan data dokumentasi melalui naskah-naskah, dan buku lain yang berhubungan dengan penelitian.

d. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada penulis dan pengadaptasi naskah guna untuk memperoleh informasi yang tidak terdapat pada naskah dan berbagai data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk kepentingan penelitian. Menurut Gordon Wawancara merupakan percakapan antar dua orang untuk menggali dan mendapatkan informasi.

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2013 : 427).

Krippendorff memberikan gambaran mengenai tahapan-tahapan penelitian yang terbagi menjadi beberapa langkah:

- 1) Unitizing (pengunitan) adalah upaya yang mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian mencakup teks, gambar, suara dan data-data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut.
- 2) Sampling (penyamplingan) adalah cara analisis untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada.
- 3) Recording/ coding (perekaman/ koding) berfungsi untuk menjelaskan kepada pembaca/ pengguna data untuk diantarkan kepada situasi yang berkembang pada waktu unit itu muncul dengan menggunakan penjelasan naratif atau gambar pendukung.

- 4) Reducing (pengurangan) data atau penyederhanaan data dibutuhkan untuk penyediaan data yang efisien. Secara sederhana unit-unit yang disediakan dapat disandarkan dari tingkat frekuensinya.
- 5) Abductively inferring (pengambilan simpulan), bersandar kepada analisa konstruk dengan berdasar pada konteks yang dipilih. Tahap ini mencoba menganalisa data lebih jauh, yaitu dengan mencari makna data unit-unit yang ada dengan menyimpulkan.
- 6) Narrating (penarasian) merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berdasarkan gambaran teknik analisis isi di atas, adapun langkah-langkah yang digunakan menurut Krippendorff (dalam buku Eriyanto, 2011: 61) yaitu:
  - a) Unit Sampel (sampling units) adalah bagian dari objek yang dipilih (diseleksi) oleh peneliti untuk didalami. Unit sampel ini ditentukan oleh topik dan tujuan oleh riset. Lewat unit sampel maka peneliti menentukan oleh topik dan tujuan dari riset.
  - b) Unit Pencatatan (recording units) adalah bagian atau aspek dari isi yang menjadi dasar dalam pencatatan dan analisis. Isi (content) dari suatu teks mempunyai unsur atau elemen, unsur atau bagian ini yang harus didefinisikan sebagai dasar peneliti dalam melakukan pencatatan
  - c) Unit Konteks (context units) adalah konteks apa yang diberikan oleh peneliti untuk memahami atau memberi arti pada hasil pencatatan.

Tabel 1.1

## Teknik Analisis Data

No	Unit Sampling (sampling units)	Unit Pencatatan (recording units)	Unit Konteks (context unit)	Tujuan
1	Potongan scene dalam episode dari film animasi Nussa dan Rara	Upaya menentukan pesan akhlak, seperti : akhlak pribadi, akhlak berkeluarga,	Data dianalisis dan didiskripsikan berdasarkan scene dalam episode yang terpilih.	Untuk mengetahui bagaimana menentukan pesan akhlak dalam seri animasi Nussa dan rara,
2	Scene film animasi Nussa dan Rara yang mengandung pesan akhlak	Upaya menentukan pesan akhlak yang ditunjukkan melalui tindakan ataupun akhlak bermasyarakat akhlak akhlak bernegara dan akhlak beragama kalimat-kalimat yang diucapkan (unit sintaksis)	Menganalisis tindakan dan dialog mana yang di kategorikan sebagai upaya dalam menentukan pesan.	Untuk mengetahui bagaimana upaya menentukan pesan akhlak yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara